

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Prawoto

Desa Prawoto termasuk salah satu dari 16 Desa di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah, yang terletak di arah barat daya wilayah Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Wilayah desa Prawoto terletak di lereng pegunungan Kapur utara pulau Jawa. Pemukiman penduduk pada umumnya berada di wilayah pegunungan. Secara geografis Prawoto Sukolilo Pati berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Wegil Kecamatan Sukolilo Kab. Pati, sebelah selatan berbatasan dengan Wilayah Kab. Pati, barat Wilayah Kab. Kudus, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pakem Kecamatan Sukolilo Kab. Pati.¹

Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat Prawoto berpenghasilan sebagai petani, buruh tani baik sektor sawah dan tegalan. Lahan pertanian di Desa Prawoto baik lahan sawah maupun tegalan cukup luas, hasil panennya sudah mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Untuk lahan persawahan sudah dapat dioptimalkan, akan tetapi lahan tegalan belum bisa dioptimalkan pada semestinya. Tanaman padi dalam hasil pertanian di Desa Prawoto mendominasi di lahan sawah, sedangkan dalam lahan tegalan seperti sawo, jagung, srikaya apalagi dengan sumber air yang ada di desa tersebut selalu mengeluarkan air meskipun di musim kemarau sekalipun maka dari itu setiap tanah yang ada di desa Prawoto selalu di tanami dengan berbagai macam tanaman dan tumbuhan yang dapat menyokong ekonomi masyarakat disana.

Selain letak geografis yang baik karena di apit oleh beberapa kecamatan yang tentunya membuat akses ke desa Prawoto lebih mudah untuk membantu perekonomian masyarakat disana. Selain dalam hal perekonomian yang kuat, Desa Prawoto sendiri masih memegang teguh beberapa tradisi yang sangat kental dan erat kaitannya dengan agama

¹ Dikutip dari profil Desa Prawoto Sukolilo Pati pada tanggal 7 Mei 2022.

Islam hal ini di duga juga ada sangkut pautnya dengan sistem kerajaan yang pernah berdiri di desa Prawoto tersebut.

Beberapa tradisi yang ada dan juga selalu di lestarikan di desa tersebut diantaranya adalah nyadran, sedekah bumi, suronan, dan yang paling sering dilakukan sampai saat ini yang menjadi pembeda tradisi di desa prawoto dengan desa-desa yang lain adalah tradisi lengkur karomah yang diadakan setia hari kamis legi malam jum'at pahing atau 35 hari sekali.

Lengkur karomah sendiri merupakan bentuk tradisi yang menggabungkan antara bentuk kearifan lokal masyarakat disana dengan memperhatikan ajaran agama Islam sebagai salah satu fondasi dari tradisi tersebut atau orang sekarang menyebutnya sebagai *Living Sufisme*.

2. Biografi Simbah Khalifah Desa Prawoto

Desa Prawoto yang terletak di lereng pegunungan kendeng yang masuk dalam Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati terdapat sebuah makam yang diyakini masyarakat sebagai makam waliyullah, yaitu Simbah Khalifah. Simbah khalifah merupakan seorang tokoh peniar agama Islam dan sekaligus merupakan putra dari Adipati Tuban yang merupakan bagian penting dari wilayah kekuasaan Majapahit. Tuban kala itu mempunyai peran yang sangat vital bagi kerajaan majapahit karena mempunyai letak yang strategis dan menjadi sebagai salah satu pelabuhan utama majapahit.²

Simbah Khalifah mempunyai nama yang dikenal di masyarakat zaman dulu dengan nama Mbah Klipo atau Mbah Cinde. Beliau menyebarkan agama Islam di daerah Jawa Tengah khususnya di sekitaran Prawoto. Simbah Khalifah merupakan seorang ulama yang menjunjung kesederhanaan semasa hidupnya, kesederhanaan ini di tunjukan melalui kegiatan spiritual yang suka berdzikir kepada Allah SWT dan makanan kesehariannya seperti ikan khutuk atau gabus yang mudah di temui di rawa-rawa hal inilah yang menjadi daya tarik masyarakat terhadap Simbah Khalifah karena kesederhanaannya, spiritualnya, dan telah berjasa mensyiarkan agama Islam.³ Daya tarik masyarakat ini

² Mbah Mokhamad, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2022

³ Mbah Mokhamad, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2022

dikuatkan dengan adanya Hadits yang diriwayatkan Al-Imam At-Tirmidzi di dalam Sunan beliau:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرِثُوا
الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ فَقَدْ أَخَذَ بِحِظِّ وَافِرٍ

Artinya: Sesungguhnya ulama adalah pewaris para Nabi. Sungguh para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak.⁴

Simbah Khalifah semasa hidupnya selalu mensyiarkan agama Islam di Desa Prawoto sampai akhir hayatnya. Beliau lantas dimakamkan di Desa Prawoto yang tempatnya di sebelah utara Desa Prawoto yang berdekatan dengan kompleks Masjid Wali atau Masjid Kauman yang sekarang dipotong dengan adanya aliran air irigasi persawahan.⁵

Sepeninggal Simbah Khalifah, untuk menghargai jasa-jasa yang telah beliau berikan kepada seluruh masyarakat Desa Prawoto karena telah mensyiarkan agama Islam di desa tersebut maka mengadakan tradisi yang sangat beda dari desa-desa lain, hal ini bisa dilihat dalam syarat atau uborampe yang harus ada dan dibawa saat dalam pelaksanaan tradisi. Ciri khas inilah yang menjadi pembeda dengan tradisi-tradisi lainnya dimana sangat unik dan masyarakat sangat menyakininya. Tradisinya adalah tradisi Lengkur karomah, yang merupakan simbol bentuk penghormatan terhadap Simbah Khalifah yang dulu telah berjasa dalam mensyiarkan agama Islam di Desa Prawoto. Pelaksanaan tradisi dilaksanakan dalam sekali satu bulan lebih satu minggu (36 hari atau selapan) ketika di hari kamis legi.

⁴ *Al-Dahhâk al-Tirmidhî, Sunan alTirmidhî*, Vol. 2 (Mesir: Shirkah Maktabah, 1975), 71

⁵ Bpk. Moden Ersyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

3. Gambaran Fisik Area Makam Simbah Khalifah Desa Prawoto

Penulis telah melakukan pengamatan ke area makam Simbah Khalifah terletak di sebelah utara dari pemukiman desa yang jaraknya sekitar 300 meter dari jalan raya Prawoto Sukolilo. Hasil yang penulis dapatkan setelah melakukan pengamatan tersebut antara lain adalah Makam Simbah Khalifah yang menghadap ke selatan dengan dikelilingi area persawahan warga masyarakat Desa Prawoto. Lokasi makam Simbah Khalifah ini tidak seperti pada umumnya seperti pemakaman umum, melainkan terdapat hanya satu makam yaitu makamnya Simbah Khalifah. Luas area kompleks makam Simbah Khalifah sekitar 300 meter persegi yang di gunakan untuk fasilitas penunjang kenyamanan para peziarah, meliputi tempat pendopo, kamar mandi, area parkir dan bangunan makam itu sendiri. Dari sisi luar terdapat bangunan baru yang berbentuk gapura yang bertuliskan “Makam Wali Syekh Khalifah” dan di sebelah timur terdapat tempat pesarean atau pendopo. Ketika masuk kedalam terlihat di sebelah timur terdapat sumur tua yang masih aktif, terdapat 4 pohon yang cukup besar di sekitar makam dan bangunan makam Simbah Khalifah. Bangunan cungkup yang menutupi makam simbah khalifah luasnya sekitar 7 (tujuh) meter persegi dan tingginya sekitar 3 (tiga) meter. Detail bangunan lama masih di pertahankan dengan baik, jadi masih terasa masuk ke masa lalu sambil berziarah.

Secara umum areanya terlihat bagus dan rapi, kondisinya juga sangat terawat. Terlihat dari sarana dan prasarananya untuk penunjang kemaslahatan pengunjungnya. Dengan adanya sarana dan prasarananya diharapkan mampu menjadi penopang kenyamanan bagi para pengunjung atau peziarah dan peserta tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah.

4. Struktur Pengurus Makam Simbah Khalifah

Struktur pengurus makam Simbah Khalifah merupakan suatu wadah organisasi yang memfasilitasi semua hal yang berkaitan dengan Simbah Khalifah dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan berbagai aktifitas keagamaan dan sosial baik dengan para peziarah, pelaksanaan tradisi maupun dengan masyarakat sekitar. Adapun susunan pengurus makam

Simbah Khalifah Prawoto Sukolilo Pati adalah sebagai berikut:

Ketua	: Moden Muh. Irsyad
Bagian Keuangan	: Ustadzi
Bagian Perawatan	: Sudarman
Anggota	: Modin Ulul Alman Moden Sudiran Modin Rajab Bayan Ahmad Zuhri Bayan Setiyatmuji Bayan Nadmudi Ahmad Munir

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah di Desa Prawoto

Sebagai salah satu wali Allah, nama Simbah Khalifah ternyata memberi tempat tersendiri sejumlah masyarakat Desa Prawoto. Setiap selapanan di hari Kamis Legi mempunyai tradisi lengkur karomah yang dilaksanakan berada di area makam Simbah Khalifah. Selapanan merupakan perputaran hari dalam kalender Jawa setiap 35 hari sekali. Kegiatan tersebut merupakan sikap penghormatan masyarakat Desa Prawoto terhadap tokoh agama Islam yang kharismatik yang telah berjasa mensyiarkan agama Islam di Desa Prawoto. Dilihat dari jasanya membuat masyarakat tersentuh hatinya untuk memberikan penghormatan terhadap Simbah Khalifah atas jasa-jasanya. Setiap hari Kamis Legi dalam pelaksanaan acara tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah sebanyak ratusan masyarakat berdatangan silih bergatian pada acara tradisi tersebut, baik perempuan maupun laki-laki, orang tua maupun remaja, bahkan anak-anak ikut berdatangan. Antusias masyarakat tersebut bukan karena alesan, melainkan mereka datang dengan penuh harapan agar mendapatkan berkahnya dari Simbah Khalifah, masyarakat percaya siapa yang mencintai kekasih Allah maka do'anya akan dikabulkan Oleh Allah SWT.

Dalam bab ini data yang diperoleh penulis lebih dominan melalui serangkain wawancara dari ketua pengurus makam Simbah Khalifah yaitu Bapak Moden Irsyad. Sebelum menjelaskan pelaksanaan tradisi lengkur karomah istilah

lengkur karomah sendiri telah populer di Desa Prawoto dan sekitarnya karena identik sebuah tradisi *local wisdom* dari Desa Prawoto sendiri. Bapak Moden Ersyad menjelaskan bahwasanya tradisi lengkur karomah muncul setelah sepinggalnya Simbah Khalifah yang terus berjalan hingga sampai sekarang yang sudah ada secara turun temurun. Munculnya tersebut karena adanya kesederhanaannya ketika saat hidup selalu berdzikir dan kesederhanaannya dalam kesehariannya. Maka tidak heran jika masyarakat selalu menjaga tradisi tersebut dan sebagai rasa penghormatan masyarakat kepada Simbah Khalifah Prawoto.⁶

Masyarakat yang datang pada kegiatan tradisi tersebut harus membawa *ubo-rampe* atau persayatan yakni lengkur karomah, nasi nuk, lombok merah, garam, kembang telon. Lengkur karomah adalah ikan gabus atau kutuk yang diikat ekor sama kepalanya, sehingga membentuk lingkaran yang kemudian di masak atau di panggang menggunakan arang atau sejenisnya.⁷ Selain persyaratan utama ikan gabus atau ikan kutuk syarat lain yang tidak boleh ditinggalkan adalah nasi nuk atau nasi yang berbentuk bulatan yang ditakar dalam mangkok dengan sejumlah ganjil, yakni tujuh atau sembilan. Kemudian persyaratan selanjutnya adalah lombok besar merah sebanyak tiga buah, lalu garam yang ditumbuk halus yang dimasak menggunakan *kreweng* atau alat masak yang terbuat dari tanah liat, dan persyaraan yang terakhir sekumpulan bunga yang terdiri dari tiga macam bunga (kembang telon) yang pada umumnya terdiri dari bunga mawar putih, mawar merah dan kantil atau bunga mawar, melati dan kantil atau mawar, melati, dan kantil.

Proses pembuatan lengkur sangatlah mudah, dimana masyarakat bisa membeli ikan kutuk atau ikan gabus di pasar yang di jual para pedagang ikan. Kemudian ikan tersebut ditekuk melingkar yang diikat kepala sama ekornya, hal menjadi ciri khasnya adalah pada proses pembersihan ikan gabus, sisik ikan tidak boleh dihilangkan atau tidak boleh di buang dan hanya boleh membuang kotoran yang sehingga dengan wujud ikan utuh dan hanya cukup membuang kotoran organ dalam isi ikan. Kemudian ikan tersebut di panggang

⁶ Bpk. Moden Ersyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

⁷ Bpk. Moden Ersyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

menggunakan arang atau sejenisnya dengan kondisi ikan melingkar diikat ekor sama kepalanya. Proses pemanggangan ini menggunakan arang atau sejenisnya hingga ikan itu matang, dan layak untuk di konsumsi semua kalangan, baik anak kecil sampai dengan orang tua. Sedangkan dalam proses pemasakan garam, garam tersebut di tumbuk halus kemudian di bungkus dengan daun pisang yang selanjutnya di taruh di atas kreweng. Dalam proses pemasakan tersebut tumbukan garam tersebut akan berubah menjadi padat. Sedangkan dalam proses pemasakan nasi sama seperti masyarakat dalam memasak nasi pada umumnya. Dimana setelah nasi tersebut masak akan ditakar dalam mangkok sehingga berbentuk bulatan, bulatan tersebut ditakar sebanyak tujuh atau sembilan bulatan. Teruntuk cabai tidak perlu dimasak, namun biasanya masyarakat membawa cabai merah besar.

Rangkain prosesi kegiatan tradisi lengkur karomah dimulai setelah adzan ashar hingga menjelang maghrib, dimana masyarakat berbondong-bondong berdatangan dengan silih berganti setelah adzan ashar. Prosesi pelaksanaan tradisi ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu tahap persiapan dan tahapan pelaksanaan. Tahap persiapan merupakan tahapan awal dimana masyarakat berbondong-bondong datang dan berkumpul di sekitaran area makam Simbah Khalifah. Sedangkan tahapan pelaksanaan merupakan tahapan inti dari tradisi yang diisi dengan pembacaan tahlil, ayat-ayat Al-Qur'an dan doa. Secara teknis tahapan acaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, tahap persiapan dimana masyarakat yang ingin datang dan mengikuti tradisi lengkur karomah ke makam simbah Khalifah saat hari kamis lagi haruslah membawa semua persyaratan tanpa terkecuali, yang disiapkan ketika masih di rumah. Pada saat persiapan masyarakat biasanya setelah memasak dan persyaratan lainnya sudah terkumpul semua persyaratan tersebut di jadikan satu dalam sebuah wadah baskom besar, kemudian dibungkus menggunakan telapak meja untuk mempermudah saat membawanya ke lokasi makam Simbah Khalifah.

Kedua, ketika sudah sampai di lokasi makam Simbah Khalifah masyarakat kemudian meyerahkan bunga yang di bawa kepada pengurus makam sambil menyampaikan hajatnya (*nadzar*). Berdasarkan informasi dari ketua pengurus

makam masyarakat yang melaksanakan dan datang karena mempunyai hajat yang sudah terkabulkan atau yang belum terlaksana hajatnya. Pada intinya masyarakat percaya dengan berdo'a di makam wali Allah hajatnya akan lebih mudah di kabulkan oleh Allah SWT.

Ketiga, dalam pelaksanaan tradisi lengkur karomah tahap ini merupakan tahap pelaksanaan, masyarakat yang sudah berkumpul dan sambil menunggu masyarakat yang lain datang ke lokasi. Setelah semua masyarakat berkumpul, bapak moden Irsyad selaku ketua pengurus makan memulainya dengan ucapan salam "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatu*" kemudian dilanjutkan mauidhoh hasanah sebentar dan dilanjutkan membacakan do'a dan tahlil. Berdasarkan pengamatan di lapangan pembacaan do'a dan tahlil dilakukan beberapa kali, dikarenakan masyarakat yang datang tidak secara bersamaan, melainkan silih berganti. Perbedaan waktu datangnya masyarakat yang menjadi alasan pembacaan do'a dan tahlil harus dilakukan *beberapa* kali. Kemudian bagi masyarakat yang sudah mengikuti do'a dan tahlil mereka boleh memakan bawanya tadi dan memberikan shodaqoh berupa satu nasi nuk yang kemudian diberikan kepada pantia yang berkeliling untuk selanjutnya diberikan kepada masyarakat sekitar dan yang membutuhkan. Selanjutnya setelah selesai makan hasil bawanya masyarakat bisa langsung pulang kembali ke rumahnya masing.

2. Nilai-Nilai dan Makna dalam Kegiatan Tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah di Desa Prawoto

Nilai-nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dan masyarakat. Dasarnya nilai-nilai ialah sebuah konsep umum yang merujuk pada hal yang dianggap benar, baik, penting, indah, pantas dan dikehendaki oleh masyarakat pada umumnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan makna merupakan maksud yang terkandung serta tersimpul dari sebuah kata. Namun hal tersebut apabila terdapat suatu kata yang tidak bisa dihubungkan dengan benda, maka kata tersebut tidak memiliki makna. Untuk sebuah penjelasannya sesuai dengan fikiran dan kejernihan hati yang menerjemahkan suatu obyek yang sedang dilihat. Mengenai

tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah Prawoto yang sudah ada sejak dahulu dan turun temurun hingga sekarang mempunyai nilai-nilai dan makna yang saling terhubung antara satu dengan lainnya.

Penulis telah melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat Desa Prawoto yang mengatakan “*lengkur karomah asli mulai khajatane wong Prawoto, sak duwure kulo, sak duwure pak kulo, ngih sak duwure bapak kulo. mbah Khalifah tek dzikir ngasi bungkok gegere tek bukak babad daerah mriku tur mangane senengane iwak kutuk dipanggang*”.⁸ Beliau menuturkan lengkur karomah sudah ada sejak dahulu yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat Desa Prawoto. Tambahnya, mbah Khalifah merupakan tokoh peniar agama Islam, beribadah kepada Allah SWT dengan selalu berdzikir hingga punggungnya bungkok dan ikan kutuk atau ikan gabus merupakan makanan kesukaanya simbah khalifah.

Lengkur karomah yang dilaksanakan pada hari kamis legi dan di lengkapi dengan persyaratan yang sudah dijelaskan di atas tentu menghasilkan konsep sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Berikut ini nilai-nilai dan makna sufisme yang terdapat dalam simbolik tradisi lengkur karomah simbah Khalifah di Desa Prawoto kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

1. Ikan Kutuk atau Ikan Gabus

Ikan tersebut merupakan jenis ikan air tawar yang biasanya ditemukan di daerah rawa, danau atau sungai. Ikan tersebut diikat ekor sama kepalanya hingga membentuk lingkaran. Mungkin terdengar aneh jika orang mendengarnya, tapi ikan yang telah di dibentuk diikat melingkar tersebut merupakan salah satu bentuk penghormatan dan memiliki sebuah arti tersendiri dari bahasa *خطا* dan dari bahasa jawa yang artinya keluputan atau kesalahan. dimana setiap manusia pasti punya kesalahan untuk menyadari dirinya bahwa punya kesalahan pada Allah dan sesama manusia, sesungguhnya manusia tidak bisa apa-apa. Maka dari itu manusia *ushul* kepada Allah SWT melalui do'a, mujahadah.⁹ Ikan yang

⁸ Mbah Mokamat, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2022

⁹ Bpk. Moden Ersyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

diikat melingkar menunjukkan makna khususiyah. Yang dapat bermakna bahwasanya kita harus bisa mencotoh simbah khalifah, dimana semasa hidupnya beliau selalu berdzikir hingga bungkuk punggungnya. Dapat disimpulkan bahwasanya Orang yang senantiasa dekat kepada Allah SWT maka hidupnya akan tenang.

2. Nasi Nuk

Nasi merupakan makanan pokok di Desa Prawoto dan sekitarnya. Nasi nuk sendiri merupakan nasi yang ditakar menggunakan mangkok sehingga membentuk bulatan. Setiap orang yang hendak melaksanakan kegiatan kamis legi di makam mbah khalifah Prawoto harus membawa Nasi nuk yang jumlahnya ada 7 buah. Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan ketua pengurus makam mbah kholifah yaitu Mbah moden Ersyad, beliau mengungkapkan bahwasanya Nasi nuk yang berjumlah 7 itu memiliki makna filosofis Jawa yang artinya “*melambangken kito saiki ditempatne nok kene yo ono seng nok kono, mongko podo saling ngenal siji-sijine mergo awak dewe seduluran*”.¹⁰ Filosofis tersebut artinya melambangkan sekarang kita ditempatkan disini dan juga ada yang ditempatkan disana. Maka dari itu kita harus saling mengenal dan bersilaturahmi sesama manusia, karena kita sejatinya kita adalah saudara. Penjelasan tersebut terdapat pelajaran bahwasanya substansi kehidupan ini merupakan untuk kebersamaan yang akan kita persembahkan secara pribadi kepada Allah SWT.

3. Garam

Garam merupakan bahan Sederhana, tapi setiap manusia membutuhkannya untuk kebutuhan pokok manusia dan sarat akan makna spiritual, yaitu manusia harus bisa menjadi seperti garam yang selalu memberikan pengaruh yang baik bagi sesama manusia di lingkungan sekitarnya. Selain diartikan sebagai pemberi rasa yang bisa mempengaruhi manusia harus percaya bahwa segala sesuatu yang menimpa seorang hamba adalah karena takdir Allah SWT. Dengan keyakinan Allah maha Kaya, Allah yang menentukan nasib hambaNya dan Allah maha

¹⁰ Bpk. Moden Ersyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

kuasa akan melahirkan rasa tenang, hati akan bersih dari sikap *su'uzhon* kepada Allah dan jalan kemudahan semakin dekat. Selain dianalogikan sebagai pemeberi rasa, Bapak Moden Irsyad juga mengartikannya sebagai manusia harus dapat mempertahankan ajaran dan nilai moral serta kebenaran untuk menjadikan diri sebagai individu yang lebih baik.¹¹ Makna simbol tersebut mengajarkan akan selalu berguna dan bermanfaat dimanapun berada sebagai bekal menggapai tujuan untuk mencapai masa depan yang baik dan membanggakan.

4. Lombok Merah

Cabai merah atau lombok merah merupakan salah satu jenis sayuran maupun bumbu, tergantung bagaimana pemanfaatannya. Cabai merah dalam pemanfaatannya dalam makanan digunakan sebagai penguat rasa yang memiliki rasa pedas. Layaknya rasa pedas yang ada dalam cabai atau lombok, manusia dalam menjalani hidup haruslah berusaha dahulu agar tidak hambar dan untuk menanggulangi permasalahan. Pedas yang dihasilkan sebagai rintangan yang biasanya berupa masalah-masalah yang harus di hadapi dalam kehidupan. Warna merah dilambangkan kebaranian, kekuatan dan semangat dalam kehidupan.

5. Kembang Telon

Kembang telon atau yang sering disebut bunga 3 macam rupa yang biasanya terdiri bunga mawar, bunga kenanga, dan bunga kantil. Telon merupakan bahasa jawa yang berasal dari kata tiga. Telon mempunyai arti sesuatu keinginan agar bisa meraih tiga kesempurnaan hidup, yaitu kaya dengan akan ilmu, kaya dengan akan harta, kaya akan posisi atau jabatan. Kembang telon juga memiliki makna dalam kehidupan spiritual, yaitu mawar yang artinya sabar dan tulus meskipun manusia memiliki karakter yang berbeda-beda, namun melakukan kebaikan harus selalu dengan tulus dan sabar dalam kondisi apapun. Sedangkan bunga kenanga artinya manusia dalam melakukan apapun di dunia ini haruslah tetap ingat kepada Sang Maha Kuasa. Selanjutnya kembang kantil, artinya lengket atau tempel. Jiwa manusia harus selalu

¹¹ Bpk. Moden Irsyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

menyandarkan diri kepada sang pencipta dan memberi kasih sayang yang tulus kepada sesamanya.¹²

C. Analisis Data Penelitian

1. Bentuk Kegiatan Tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah Di Desa Prawoto

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan data di lapangan tentang tradisi lengkur karomah di makam Simbah Khalifah Desa Prawoto dapat dilihat selama proses pelaksanaan tradisi dimana proses tersebut mencerminkan tentang adat istiadat atau budaya warisan leluhur. Yang menghubungkan hubungan antar sesama dan mencerminkan pula hubungan dengan sang pencipta (ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa) masyarakat desa Prawoto dan sekitarnya.

Penyelenggaraan upacara peringatan terhadap orang-orang yang sudah meninggal menjadi tradisi yang sangat kuat, terutama rang yang sudah meninggal tersebut adalah orang telah telah berjasa besar kepada masyarakat dan seseorang tokoh besar dalam bidang agama Islam. Hal ini terbukti dengan adanya sebuah tradisi lengkur karomah yang dianggap sakral oleh masyarakat desa Prawoto.

Suatu tradisi kadang tidak diketahui dengan pasti awal sebuah kemunculannya, karena tidak semua tradisi termuat dalam suatu dokumen tertulis. Namun, kebanyakan tradisi hanya ditinggalkan dan diturunkan secara lisan atau melalui suatu cerita tertentu. dengan demikian, suatu tradisi sangat diyakini keberadaannya dan kebenarannya. Unsur tersebut dapat dijelaskan dalam kepercayaan, kesusilaan, nilai-nilai, upacara serta perayaan yang beraneka ragam. Kebudayaan tersebut sangat kuat penegaruhnya terhadap cara hidup dan berperilaku masyarakat yang akan selalu dipraktekkan oleh masyarakat.¹³

Tidak terkecuali, tradisi *Lengkur Karomah*. merupakan upacara keagamaan dalam rangka mendoakan,

¹² Sukmawan Wisnu Pradanta, dkk., “Kajian Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Tradisi Bancaan Weton di Kota Surakarta,” *Jurnal Lingua* Vol. 12 No. 2 (2015): 165-166 diakses pada 23 Juni 2022

¹³ Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama: Potret Agama Dalam Dinamika Konflik Prularisme Dan Modernitas*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 43.

menghormati dan mencari keberkahan dari seseorang yang dikenal dan diyakini sebagai Wali dan kebaikan-kebaikan lain yang melekat pada diri Simbah Khalifah. Mayoritas masyarakat umat beragama, keterkaitan bentuk hubungan yang diartikulasikan dengan simbol keramat merupakan mekanisme utama yang memungkinkan tidak saja menghadapi suatu pandangan hidup melainkan menerima dan menghayati sebagai bagian dari kepribadian mereka.¹⁴ Namun keduanya bisa saling mempengaruhi, Islam sebagai agama dengan seperangkat nilainya yang mempengaruhi pola budaya dan tradisi masyarakat bagi pemeluknya. Sedangkan aspek sosial budaya dari masyarakat setempat tetap dan tidak terkikis.

Tradisi lengkur karomah menjadi acara penting bagi masyarakat Prawoto dan hampir tidak pernah terlewatkan. Proses pelaksanaan tradisi lengkur karomah di makam simbah Khalifah Desa Prawoto mempunyai ciri khas dan ketentuan sendiri. Ciri khas tersebut dalam pelaksanaan tradisi tidak ada pemberitahuan yang berupa pengumuman atau flyer dan famlet yang di sebarakan untuk informasi masyarakat, melainkan masyarakat datang atas dasar getaran hatinya dan keinginannya sendiri dan bahkan tidak ada unsur paksaan sama sekali agar masyarakat mengikuti tradisi tersebut. Ciri khas ini mlihatkan dimana semakin kesini peserta tradisi tersebut bukan hanya masyarakat Desa Prawoto saja, melainkan Masyarakat Sekitar Desa Prawoto mulai berbondong datang ketika pelaksanaan tradisi untuk mencari keberkahan, tuturnya Bpk. Moden Irsyad ketika wawancara.

Ciri khas lainnya dalam tradisi ini bisa dilihat dari ketentuan yang dilihat dari sebuah aspek waktu pelaksanaan dan persyaratan atau uborampenya yang beda dari tradisi lainya. Ketentuan tersebut seperti yang sudah dijelaskan oleh penulis di atas, yakni dalam pelaksanaan setiap pada hari kamis legi selapan (35 hari) sekali dan ketentuan selanjutnya berada dalam persyaratannya yang harus dibawa, yakni meliputi ikan kutuk atau ikan gabus, nasi nuk (nasi yang berbentuk bulatan), garam, cabai merah, dan bunga telon (bunga tiga warna).

¹⁴ Taufiq Abdullah, *Sejarah dan masyarakat: Lintasan Historis Islam di Indonesia*, Pustaka Firdaus, 1997 hlm 109

Berbicara tentang masalah tradisi lengkur karomah, lengkur karomah merupakan ekspresi dari kepercayaan melalui akal yang mencoba memahami realita kebenaran mengenai manusia dan sejarah serta kalbu yang digunakan untuk memahami pesan firman Tuhan dengan melalui perasaan. Hal ini menghasilkan serangkaian pelaksanaan tradisi yang berlangsung secara kronologis dan berjalan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang menjadi sebuah ekspresi perasaan masyarakat dalam tindakannya. Untuk itu tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah perlu dilestarikan karena didalamnya sangat banyak makna dan simbol nilai-nilai luhur dan edukatif yang tinggi yang dapat mempengaruhi masyarakat dan berinteraksi secara positif dan efektif dalam kehidupan kesehariannya.¹⁵

Orang Jawa kaya akan simbol-simbol atau filosofis, karakter budaya lokal yang mengutamakan simbol-simbol lalu menyerap nilai religi Islam dalam banyak hal. Kekuatan magis dalam budaya lokal mendapat serapan nilai dari Islam yang sejatinya mengarahkan pada jalan menuju Allah SWT.¹⁶ Penggunaan simbol ini merupakan bentuk komunikasi secara tidak langsung dan sudah tidak lagi membutuhkan penjelasan lagi, karena kesepahaman makna yang terungkap dalam sebuah simbol-simbol didapatkan dari *sesepuh* terdahulu yang disampaikan generasi muda dan seterusnya sehingga sudah secara turun temurun. Dengan demikian penggunaan simbol dalam tradisi terdapat pemahaman yang sama dalam arti atau makna.

Warga Desa Prawoto biasanya membuat lengkur karomah atau ikan gabus yang diikat melingkar yang kemudian dipanggang menggunakan arang, kemudian dilengkapi dengan garam, lombok merah yang selanjutnya dibungkus dalam takar atau daun pisang. "Kenyakinan masyarakat, "ikan lengkur disimbolkan sebagai simbol bentuk penghormatan terhadap Simbah Khalifah yang dulu telah berjasa dalam mensyiarkan agama Islam di Desa Prawoto," ujar Bapak Moden Irsyad selaku ketua pengurus makan.¹⁷

¹⁵ Bpk. Moden Erysyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

¹⁶ Fokky Fuad Wasitaatmadja, "*Hukum Islam Dan Toleransi Tasawuf Atas Budaya*".15 diakses pada 27 Januari 2022

¹⁷ Bpk. Moden Erysyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

Muthahhari mengatakan bahwsanya hal-hal yang mendorong manusia untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas yang sifatnya keagamaan diantaranya karena adanya emosi dan getaran jiwa yang sangat mendalam yang disebabkan rasa takut, terpesona pada sesuatu yang gaib dan keramat, di samping juga adanya sebuah harapan-harapan yang mengiringi perjalanan kehidupan manusia.¹⁸ Kesadaran itu tercermin dari sikap sosial keagamaan yang mengakomodasi tradisi dan budaya lokal warisan. Contoh umum misalnya ketika panen telah selesai, selain hal tersebut peristiwa orang yang memiliki hajat atau nadzar baik sudah terlaksana atau belum terlaksana.

Tradisi lengkur karomah bisa menjadi media nilai-nilai Islam dan budaya bagi masyarakat yang bertujuan agar manusia sejahtera secara lahir dan batin, bahgia dunia maupun di akhirat, dan juga sebagai pemersatu masyarakat. Masyarakat yang mengikuti tradisi tersebut mulai dari orang tua, anak muda, perempuan, laki-laki yang masyarakat desa Prawoto dan sekitarnya untuk memperoleh keberkahan. Semua orang dengan tujuan sama berkumpul, berdo'a dan menggurkan hajatnya atau nadzarnya. Hal tersebut juga berfungsi untuk memperkenalkan dan menjaga tradisi yang sudah ada sejak dulu tetap lestari sebagai tradisi yang berbalut keberkahan.

Islam memiliki sudut pandang sendiri tentang budaya yang telah mentradisi dalam masyarakat sebagai wujud masyarakat untuk mengaktualisasikan rasa syukurnya kepada Allah SWT. Tradisi tersebut merupakan bentuk rasa sayang serta hormat kepada alam dan leluhur yang dulu telah berjasa pada kehidupan masyarakat. Hal tersebut tentu tidak menjadi masalah apabila dalam pelaksanaan sebuah tradisi tidak dianggap berlebihan dan menyimpang dari syariat Islam.¹⁹ Pada dasarnya unsur-unsur Islami yang ada dalam prosesi tradisi lengkur karomah simbah khalifah adalah berkunjung ke

¹⁸ Ahmad Kholil, “Seblang dan Kenduri Masyarakat Olehsari: Relasi Ideal Antara Isam Dan Budaya Jawa Banyuwangi”, Jurnal el-Harakah Vol. 12 No. 2 (2010): 134 diakses pada 11 Febuari 2022

¹⁹ Hamidullah Ibd, “Penguatan Nilai Sufisme Dalam Nyadran Sebagai Hazanah Islam Nusantara”, Jurnal Islam Nusantara Vol.2 NO.2 (2018): 152 diakses pada 9 Januari 2022

makam leluhur atau waliyullah dengan doa bersama, membaca ayat-ayat pendek al-Qur'an dan membaca tahlil, kemudian ditutup dengan makan bersama. Para peserta tersebut membawa aneka makan yang menjadi persyaratan yang biasanya dijadikan bahan pokok ramah lingkungan dan secara langsung atau tidak memberi pengetahuan keadaan lokal.

Tata cara pelaksanaan tidak hanya sekedar ziarah ke makam leluhur atau waliyullah yang berada di Desa Prawoto, tetapi juga ada nilai-nilai sosial budaya seperti menjalin silaturahmi, kebersamaan, kerukunan dan menjaga kearifan lokal. Tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah di Desa Prawoto juga menyimpan banyak nilai-nilai tasawufnya yang bisa dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, tradisi lengkur karomah membuktikan adanya kedekatan dan aksesibilitas alam ghaib untuk hidup rukun dengan kekuatan-kekuatan yang menguntungkan. Pelaksanaan tersebut dilakukan di makam Simbah Khalifah karena adanya anggapan masyarakat yang beranggapan bahwa Simbah Khalifah memiliki karomah yang menetap pada kepribadiannya, sehingga tempat tersebut dianggap keramat. Di tempat-tempat tersebut orang-orang mencari ilham, kekuatan dan sebagainya agar usaha-usaha yang dilakukan berhasil, maka diadakannya tradisi lengkur karomah yang tujuannya sebagai bentuk penghormatan dan bermunajad kepada Allah SWT.

Dengan demikian, tradisi lengkur karomah yang sering dilakukan oleh masyarakat Desa Prawoto dapat dijadikan percontohan untuk daerah lain dalam mengamalkan nilai sosial, budaya, religius dan nilai moral. Tradisi atau adat istiadat warga masyarakat Desa Prawoto Sukolilo Pati memiliki rasa bangga terhadap kebudayaan yang dimiliki, sehingga selalu berusaha untuk melastarikan budaya warisan para leluhur. Dengan demikian kearifan lokal dapat menjadi elemen akomodasi dalam kehidupan lintas agama, bahkan lintas budaya, sehingga dapat memberi warna kebersamaan

secara dinamis dan damai, terutama bagi masyarakat yang prural dan multikultural.²⁰

Secara substansional kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai yang diyakini sebuah kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari oleh masyarakat. Oleh karena itu, kearifan lokal merupakan identitas yang sangat kuat yang memperlihatkan harkat martabat manusia dalam kelompoknya. Kearifan lokal merupakan hubungan yang mengatur dalam kehidupan masyarakat yang dikenal sebagai adat. Setiap suku bangsa yang ada di Indonesia ini, memiliki adat yang berbeda., tetapi memiliki kesamaan pada lokalnya dalam menjaga hubungan sesama manusia dengan berbagai macam ritual dan tradisi yang digunakan.²¹

2. Nilai-Nilai dan Makna dalam Kegiatan Tradisi Lengkur Karomah Simbah Khalifah di Desa Prawoto

Tradisi merupakan sebuah wadah bagi masyarakat untuk mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dan menyucikan diri dengan melalui berdzikir, sholawat, membaca al-Qur'an dan berdo'a untuk mengisi jiwanya dengan perbuatan kebaikan. Ajaran-ajaran tasawuf yang terdapat dalam sebuah tradisi menghasilkan makna mendekatkan dirinya kepada Allah dengan nilai-nilai sufistik.²² Budaya yang lahirkan oleh manusia melalui akal budi manusia yang berdasarkan dari akal dan fikiranya yang kemudian berkembang menjadi peradaban yang diwariskan secara turun temurun kepada anak cucu sehingga menjadi kebudayaan lokal yang diyakini sebagai sarana spiritual.

Model praktek masyarakat yang sangat kental dengan mistisme Islam yang sering disebut dengan living sufisme, sebuah ajaran tasawuf yang hidup ditengah kehidupan

²⁰ Nur Laily, "Kearifan Lokal Islami Masyarakat Jawa: Mengupas Nilai Tasawuf Dalam Tradisi Nyadran", Jurnal Putih Vol. VI No. 1 (2021): 30 diakses pada 22 Maret 2022

²¹ Aslan, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas", Jurnal Ilmu Ushuluddin Vol. 16 No. 1 (2017): 13 diakses pada 22 Maret 2022

²² Nur Laily, "Kearifan Lokal Islami Masyarakat Jawa: Mengupas Nilai Tasawuf Dalam Tradisi Nyadran", Jurnal Putih Vol. VI No. 1 (2021): 30 diakses pada 22 Maret 2022

masyarakat.²³ Sebagian besar sistem keagamaan dan keyakinan yang berada ditengah-tengah masyarakat terdapat tradisi yang dilahirkan untuk melangsungkan ritual kegiatan keagamaan. Seperti tradisi lengkur karomah yang berada di daerah Kabupaten Pati yaitu Desa Prawoto dalam Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, tradisi yang sudah berlangsung sangat lama secara turun temurun dari masa ke masa.

Tradisi *Lengkur Karomah* adalah upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Prawoto dan sekitarnya dalam rangka mendoakan, menghormati dan mencari keberkahan dari Simbah Khalifah. Pelaksanaan tradisi tersebut dilaksanakan di area sekitar makam Simbah khalifah dengan membawa *uborampe* atau persyaratan, yakni ikan gabus, nasi nuk, garam, cabai merah, dan kembang telon. Masyarakat datang dan melaksanakan serangkaian kegiatan tersebut mempunyai alasan tersendiri, alasan tersebut tidak lain karna masyarakat mempunyai hajat yang sudah terkabulkan atau yang belum dikabulkan hajatnya oleh Allah SWT. Pada intinya masyarakat percaya dengan berdo'a di makam wali Allah merupakan bentuk penghormatan terhadap leluhur yang telah berjasa dan membimbing masyarakat dengan baik dan benar dan bentuk wujud rasa syukur atas hajatnya dikabulkan oleh Allah SWT atau yang diharapkan do'anya dikabulkan oleh Allah SWT.

Menurut Amin Syukur dalam buku tasawuf sosial berpendapat bahwa tasawuf mengedepankan keseimbangan dunia dan akhirat, tidak memisahkan antara syariat dan hakikat dan serta mampu menyeimbangkan antara kebutuhan jasmani dan rohani. Sehingga keseimbangan kesalehan individu dan kesalehan sosial perlu ditekankan.²⁴ Karena itu, budaya dilahirkan oleh manusia dalam masyarakat tertentu yang berbentuk lokal, akan tetapi memiliki karakter dinamis dan elastis selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agam Islam.

Dasar-dasar sufistik sendiri ialah mendekatkan diri kepada Allah melalui penyucian diri dengan kegiatan-kegiatan

²³ Dewi Murni, "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran", *Jurnal Syahadah* Vol. IV No. 2 (2016): 74 diakses pada 27 Februari 2021

²⁴ Amin Syukur, *Tasawuf Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 35-37

Islam. tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah termasuk yang didalamnya mengangkat nilai-nilai sufistik. Nilai sufistik dalam kehidupan manusia merupakan pengontrol emosional manusia dan setidaknya mengajak keseimbangan hidupnya diantara akhirat dan dunia dengan melakukan dzikir, do'a dan tetap melakukan aktifitas tugas-tugas dan pekerjaannya dalam sehari-hari. Ada beberapa nilai-nilai sufisme yang terdapat dalam tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah antara lain nadzar, berdo'a, tahlil, syukur, kesederhanaan dan sedekah. Penjelasan diatas bisa dijelaskan sebagai berikut.

1. Nadzar

Nadzar merupakan kewajiban kepada diri sendiri untuk melakukan perbuatan dengan maksud menagagungkan serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan dari ungkapan beliau Bapak Moden Ersyad: *"Simbah Khalifah dimakamkan termasuk di lokasi Desa Prawoto yang ada disebelah utara Desa. Punya tradisi atau ritualan tiap selapanan sekali pada hari kamis legi sore atau malam jum'at pahing, tapi pada umumnya masyarakat secara umum nyadranan atau khurmatan menyampaikan nadzar masyarakat punya hajat dan disampaikan kepada pegawai makam atau pengurus makam, ada yang sudah terkabul hajatnya dan ada yang belum terlaksana hajatnya sudah khurmatan."*²⁵

Nadzar atau hajat yang disampaikan oleh masyarakat tidaklah disampaikan secara detail oleh masyarakat yang mengikuti tradisi lengkur karomah. Pada umumnya masyarakat menyampaikan hajatnya dengan cukup mengatakan *"niki netepe nadzare kulo"* yang kemudian di jawab oleh pengurus makam dengan kalimat *"mugi-mugi nadzar hajate panjengan pikantuk berkah"*. Alasan dan tujuan masyarakat datang mengikuti tradisi tersebut sangantlah beragam, ada yang karena hasil panen, kelahiran anaknya, selamat dari cobaan dan masih banyak alasan dan tujuan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-satu. Semua maksud dan tujuan

²⁵ Bpk. Moden Ersyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

masyarakat didasarkan atas kehendaknya sendiri dengan nadzar atau hajat yang dimiliki.

Masyarakat Desa Prawoto bernadzar diimplementasikan dengan datang ke makam Simbah Khalifah, masyarakat datang dengan maksud dan tujuan untuk bersyukur kepada Allah atas segala rahmat-Nya. Masyarakat datang pada hari Kamis legi dengan membawa *ubo-rampe* atau persyaratan yang meliputi *ikan* gabus, nasi nuk, garam, cabai merah dan kembang telon sebagai bentuk penghormatan kepada Simbah Khalifah yang dulu telah berjasa mensyiarkan agama Islam di Desa Prawoto dan sekitarnya.

Tradisi melaksanakan nadzar dalam bentuk aslinya tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam, karena masyarakat datang untuk menyembah dan berdo'a hanya kepada Allah SWT, disisi lain merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya. Allah telah berfirman dalam surat al-Hajj ayat 29:

﴿ ٢٩ ﴾ ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

Artinya: Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).²⁶

2. Do'a

Dilanjutkan dengan berdo'a kepada Allah untuk meminta apa yang nadzarkan atau hajatnya bisa terkabulkan dan diakhiri dengan *al-fatihah*, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan tahlil. Dalam kesempatan yang lain, di dalam pelaksanaan rutinitas tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah. Sebelum pembacaan tahlil Bpk. Moden Ersyad kerap kali menuturkan “*dumateng poro sedoyo ingkang kaweruhanipun mugu-mugu kito sedoyo pikantuk syafaat lan keberkahanipun saking Nabi Muhammad SAW, lan saking poro Walisongo, lan khususnipun saking Simbah Khalifah. Mugu-mugu sedoyo diparingi kesehatan seger kuwarasan saking Allah SWT*

²⁶ Al-Quran Al Hajj ayat 29, Al-qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 476

lan hajat panjengan, nadzar panjengan sedoyo mugimugi saget terlaksana lan dikabulkan oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin. Al-fatihah”.²⁷ Beliau menuturkan bahwasanya semoga semua masyarakat yang datang diberikan keberkahan, kesehatan oleh Allah SWT dan apa yang hajatkan, di nadzarkan semoga terlaksana dikabulkan oleh Allah SWT.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minin ayat 60 yang berbunyi:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Yang artinya “Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”²⁸ berdo'alah kepada Allah SWT dengan perasaan rendah diri dan penuh harap, sesungguhnya berdo'a merupakan ibadah yang dianjurkan oleh Allah SWT terhadap hambanya-Nya

Adanya acara tradisi lengkur karomah ini merupakan bukan semata bentuk fisik material melainkan sebagai demensi hakikat manusia, yakni demensi rohaniah atau spiritual. Do'a merupakan suatu harapan yang dipanjatkan dengan harapan mendapatkan keberkahan, mendapat ridho dari Allah SWT dan dekat dengan Allah SWT serta selalu dalam lindungan-Nya.

3. Tahlil

kegiatan tahlilan adalah suatu kegiatan zikir dan doa yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mendatangkan manfaat-manfaat dalam kehidupannya atas dasar keyakinan yang sangat kuat, sehingga tradisi kegiatan tahlilan ini bukan hanya sekedar kumpul-kumpul saja, akan tetapi memang dapat memberikan suatu kontribusi spiritual dalam kehidupan

²⁷ Bpk. Moden Ersyad, wawancara oleh penulis, 23 Mei 2022

²⁸ Al-Quran Al Mu'min ayat 60, Al-qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 689.

pada masyarakat bagi siapa-siapa saja yang meyakinkannya.²⁹

Membaca tahlil masal yang dipimpin oleh Bpk. Moden Ersyad selaku ketua pengurus makam Simbah Khalifah Prawoto, dimana pembacaan tahlil disini merupakan inti dalam prosesi pelaksanaan tradisi yang kemudian ditutup dengan memakan hasil bawanya sendiri. Pembacaan tahlil bersama dalam tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah merupakan acara kirim do'a kepada seluruh penghuni makam dan sanak saudara yang telah meninggal. Membaca tahlil merupakan salah satu tradisi yang sering dilaksanakan masyarakat dengan membaca bacaan-bacaan yang dilafazkan tidak sebatas pada bacaan tahlil saja, akan tetapi terdapat bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dzikir, sholawat Nabi Muhammad SAW dan di akhiri dengan Do'a kepada Allah.

Kegiatan seperti ini hukumnya boleh, sebagai penghambaan kepada Allah, Sikap menghargai kepada tokoh pendahulu yang menjadi panutan dan tuntunan hidup dengan mendoakan lewat lantunan bacaan tahlil dengan harapan dan tujuan agar dosa-dosa mereka diampuni dan amal kebaikan serta ibadahnya dapat diterima oleh Allah SWT dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mendatangkan manfaat dalam kehidupan atas dasar keyakinan kuat sehingga memberikan kontribusi suatu spiritual pada masyarakat bagi yang meyakinkannya.

Tahlilan adalah suatu hasil proses akulturasi antara kebiasaan orang dengan norma-norma ke-Islaman. Kedua hal tersebut, yaitu kebudayaan dan nilai keagamaan Islam berpadu menjadi satu dalam sebuah inovasi kegiatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. tahlilan mempunyai dasar-dasar hukum yang, baik dari Al-Qur'an maupun hadist dan dasar hukum lainnya, seperti *ijma'* dan *qiyas*.³⁰

²⁹ Hendi Asikin, "*Persepsi Tradisi Tahlilan Dalam Masyarakat Indonesia*", (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021). 82

³⁰ Hendi Asikin, "*Persepsi Tradisi Tahlilan Dalam Masyarakat Indonesia*", (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2021). 81

4. Wasilah

Wasilah atau tawashul adalah upaya meminta pertolongan dari Allah SWT melalui perantara seseorang. Perantara ini merupakan orang yang dianggap oleh masyarakat sebagai orang yang suci dan mempunyai kedekatan dengan Allah SWT. Dalam tradisi sunny orang suci di kenal dengan sebutan wali, dimana wali ini mempunyai sebuah keistimiwaaan berupa karomah.³¹ Upaya meminta karomah wali ini oleh masyarakat kemudian disebut dengan ngalap berkah atau mencari berkah (tabarruk).

Berziarah ke makam para wali bisa dikatakan sebagai wujud rasa cinta dan terima kasih seseorang kepada ulama atau wali yang telah berjasa dalam menyebarkan dan membimbing kehidupan masyarakat hingga beragama dengan baik dan benar. Dengan berterima kasih atau mensyukuri jasa mereka diharapkan agar yang diminta dikabulkan oleh Allah SWT. Hal ini senada dengan pendapat ahli tafsir yang menjelaskan suatu jalan yang difungsikan sebagai suatu perantara guna mendekati diri kepada Allah SWT, dengan cara melakukan memperbanyak ibadah, berperilaku kebajikan dan menegakkan Akhlak mulia.³²

Masyarakat mempercayai dengan mereka mendatangi makam waliyullah bisa menjadi perantara untuk berdoa atau memohon dengan khusuk kepada Allah SWT. Masyarakat Desa Prawoto sangat yakin bahwa para Wali mempunyai kekuatan untuk memberi berkah dan membantu mereka yang menghadapi masalah keduniawian maupun keagamaan. Hal inilah yang menjadi alasan masyarakat untuk datang pada hari kamis legi untuk mengikuti tradisi lengkur karomah di makam wali, yaitu makam Simbah Khalifah untuk memburu keramat sang wali dengan harapan, masalah yang

³¹ Purwadi, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual* (Jakarta: Kompas, 2006), hlm, 22.

³² Muhammad Yusuf, *Dimensi Karomah dan Tawsul di Dalam Buku Ziarah dan Wali di Dunia Islam Oleh Chambert Loir dan Claude Guillot* ,(Tesis, Universitas Indonesia)

dihadapi mampu terpecahkan, dan harapan akan kehidupan tertentu mampu terkabulkan oleh Allah SWT.

5. Sedekah

Hakikatnya agama Islam menagajurkan akhlak mulia dijadikan sebagai landasannya menyucikan jiwanya dengan berhias diri dengan keutamaan akhlaknya. Bersedekah merupakan hal yang sangat dianjurkan sebagai bentuk dari ucapan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT, dengan bersedekah kita dapat dijauhkan dari sifat kikir dan dijauhkan dari marabahaya musibah. Bersedekahlah dengan tulus dan ikhlas, dengan niat ibadah dan berbagi sesama yang membutuhkan, bukan karna status sosial, bukan bagian dari gaya hura-hura dan seterusnya.³³

Hal in tercermin dalam di dalam tradisi masyarakat Desa Prawoto yaitu dalam tradisi Lengkur karomah Simbah Khalifah. Jika dilihat dari segi pelaksanaan acara tersebut, masyarakat membagikan satu nasi nuk yang dibawa kepada panitia acara tersebut. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Surono sebagai masyarakat yang mengikuti tradisi lengkur karomah, beliau menjelaskan *“iki mau sebagai wujud bersedekah mas, sedekah maknane memberi kan? Makane masyakat seng teko mreng podo ngei (memberi) satu nasi nuk nig panitia. Terus nasi iku mau dibagekke ning masyarakat sekitar mas.”*³⁴

Orang yang bersedekah akan di doakan oleh mereka yang mengelola, menyalurkan dan orang yang menerima sedekah. Semua berharap agar selalu diiringi kebaikan, rahmat dan berkah dari Allah SWT. Selain sebagai bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang maha Esa, tujuannya adalah dalam kehidupan penghasilan yang lebih meningkat, lebih ada tambahan nilai, lebih sejahtera dan lebih barokah.

Kesempurnaan jiwa memerlukan upaya perawatan dan penyucian diri yang harus dilakukan

³³ Emi Nur Afifah, “Korelasi Konsep Syukur Dalam Budaya Jawa Dan Ajaran Islam (Studi Kasus Sedekah Bumi di Desa Tegalarjo Kecamatan Trangkil kabupaten Pati)”, (Skripsi, UIN Walisong, 2015): 54-75

³⁴ Bapak Surono, Wawancara oleh penulis, 9 Juni 2022

secara terus menerus sepanjang. Dalam ajaran sufistik penyucian diri dan perawatan jiwa secara umum dilakukan tiga tingkatan, yakni *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*³⁵. Bersedekah adalah mengeluarkan apa yang dimilikinya atau sebagian hartanya untuk penyucian jiwanya, dalam hal ini orang yang telah bersedekah bisa dikatakan telah mencapai kesempurnaan jiwa. *Takhalli* disini yang dimaksudkan mengeluarkan atau memberi harta yang miliki untuk orang lain, secara hakikatnya untuk membersihkan jiwanya dari segala kotoran. Sedangkan *tahalli* dimaksudkan dengan kita berbuat bersedekah, ketika bersedekah dengan ikhlas maka timbulah *tajalli* yang artinya kesempurnaan jiwa, kesempurnaan ini ada pada diri orang yang telah bersedekah.

6. Syukur

Bedasarkan hasil temuan penulis di lapangan tentang tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah di Desa Prawoto dimana dalam prosesi tersebut mencerminkan tentang hubungan sesama dan mencerminkan pula hubungan dengan sang pencipta (ungkapan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa) masyarakat Desa Prawoto dan Sekitarnya. Penanaman nilai syukur dalam tradisi tersebut memiliki makna syukur kepada Tuhan atas nikmat yang diberikan dan berkah kenikmatan hasil bumi yang di berikan oleh Allah SWT.

Cara mensyukuri atas nikmat yang diberikan oleh Tuhan tidak hanya sebatas ucapan saja, melainkan dengan hati, lisan dan perbuatan. Rasa syukur dinyakini sebagai sarana spiritual yang mampu mendatangkan keberkahan bagi orang yang bersyukur. Rasa syukur juga sebagai sarana mengangungkan, menghormati para leluhur dan yang paling utama sebagai wujud rasa syukur atas karunia Yang Maha kuasa.³⁶ Pada hakikatnya

³⁵ Zaki Hidayatulloh, “Pemahaman Islam Melalui Pendekatan *Tasawuf*”, *Jurnal At-Taahdzib* Vol. 2 No. 1 (2014): 8-9 diakses pada 11 Januari 2022

³⁶ Ahmad Kholil, “Sebelang Dan Kenduri Masyarakat Desa Olehsari: Relasi Ideal Antara Islam Dan Budaya Jawa Banyuwangi”, *Jurnal el-Harakah* Vol. 12 No.2 (2010): 148-151 diakses pada 11 February 2022

masyarakat Desa Prawoto menanamkan nilai syukur dalam tradisi lengkur karomah sebagai tradisi selapanan untuk mensyukuri semua pemberian yang diberikan oleh Tuhan baik berupa kesehatan, keselamatan, hasil bumi, kekayaan, dll. Hal ini sesuai dengan QS Luqman ayat 12:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ
لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".³⁷

Bentuk rasa syukur masyarakat Desa Prawoto kepada Allah SWT atas segala kenikmatan yang telah Allah SWT berikan kepada hamba-Nya diwujudkan dengan berdoa bersama dan melaksanakan makan secara bersama pada waktu upacara tradisi dilaksanakan, yakni tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah yang dilakukan pada setiap hari kamis legi.

7. Kesederhanaan

Zaman sekarang yang serba konsumtif, kesederhanaan merupakan suatu hal yang jarang ditemukan. Dalam kehidupan masyarakat Jawa kesederhanaan tetap terjaga. Setiap budaya Jawa tidak hanya menampilkan nilai estetika saja, melainkan akan banyak makna yang dapat diambil oleh masyarakat dan menjadi keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari. Sistem kearifan menjelma menjadi nilai dasar rukun yang menjadi falsafah hidup masyarakat yang kemudian menjadi sistem etika sosial yang diwarisi secara turun temuru.³⁸

Nilai kesederhanaan disini yang dapat diambil dari tradisi lengkur karomah Simbah Khalifah adalah dari

³⁷ Al-Quran Luqman ayat 12, Al-qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 593

³⁸ Aslan, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Pantang Larang Suku Melayu Sambas", *Jurnal Ilmu Ushuluddin* Vol. 16 No. 1 (2017): 13 diakses pada 22 Maret 2022

bentuk makanan yang menjadi syarat atau *ubo-rampe* yang di bawa ke makam saat hari kamis legi, yakni ikan khutuk atau ikan gabus, nasi, garam dan lombok. Bapak Moden Irsyad menuturkan ”*menu tradisi lengkur karomah hanya ikan kuthuk atau ikan gabus, nasi, lombok, dan garam, tapi kenyataannya semua orang nglangeni atau mengkuroso. garam, lombok, nasi merupakan bahan pokok keseharian masyarakat. Sosok Simbah Khalifah orangnya sangat sederdadhana dan tapi betul dekat dengan Allah*”. Dengan penjelasan tersebut, Simbah Khalifah memberikan suri tauladan. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Ahzab ayat 20

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan yang bersekutu itu belum pergi; dan jika golongan-golongan yang bersekutu itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badwi, sambil menanya-nanyakan tentang berita-beritamu. Dan sekiranya mereka berada bersama kamu, mereka tidak akan berperang, melainkan sebentar saja.³⁹

8. Silaturahmi

Tradisi lengkur Karomah Simbah Khalifah yang dilaksanakan pada hakikatnya untuk berdo'a agar keinginan dapat dikabulkan oleh Allah SWT. Pelaksanaan acara tradisi tersebut diadakan di lokasi sekitar makam Simbah Khalifah dalam ruangan terbuka mengandung nilai silaturahmi. Hal terlihat dalam dalam pelaksanaan tradis yang dihadiri oleh masyarakat Desa Prawoto dan sekitarnya, sehingga pertemuan mereka digunakak sebagai *ukhuwah Islamiyah* mempererat tali persaudaraan. Sebagi mana yang dianjurkan dalam Al-Qur'an surah An Nisa ayat 1 ;

³⁹ Al-Quran QS. Al-Ahzab ayat 20 , Al-qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 606

... وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ

رَقِيبًا ﴿١﴾ ﴿٢﴾

Artinya: Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁴⁰

Apabila manusia memutuskan apa-apa yang diperintahkan oleh Allah untuk dihubungkan, maka ikatan sosial masyarakat akan hancur berantakan. Kerusakan menyebar disetiap tempat, kekacauan terjadi diman a-mana, serta sifat keegoisan manusia akan timbul dalam kehidupan sosial. Apabila setiap manusia menjalankan hidup tanpa mengikuti petunjuk, maka seorang tetangga tidak akan tahu hak bertetangga, seorang faqir merasakan penderitaan serta kelaparan sendirian, dan hubungan kerabat berantakan, dan kehidupan manusiapun berubah menjadi kehidupan hewani serta tidak berharga apabila mereka tidak menerapkan aturan Allah dalam menjaga hubungan silaturahmi.⁴¹

Hal tersebut menjadi terwujudnya tali silaturahmi pada masyarakat Desa Prawoto yang sempurna sehingga dapat memahami bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial yang saling ketergantungan antara manusia, melalui Islamiyah timbulah keutamaan dan keikhlasan dalam kasih sayang serta cinta kasih. Diharapkan mampu tercipta nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi silaturahmi merupakan salah satu aspek iman dan taqwa.

⁴⁰ Al-Quran An-Nisa' ayat 1, Al-qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 104

⁴¹ S.Suprianto, B.hadriyanto, *Dahsyatnya Energi Silaturahmi*, (Jakarta : Gema Insani, 2010),hlm. 52-58